

**PENERAPAN PENDEKATAN REINFROCMENT DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH KELAS VII DI
SMP MUHAMMADIYAH 1 JAKARTA**

Dul Rohman

Program Studi Pendidikan Agama Islam
STAI AL-HAMIDIYAH JAKARTA
dullrohmaan@gmail.com

Siskha Putri Sayekti

Program Studi Pendidikan Agama Islam
STAI AL-HAMIDIYAH JAKARTA
siskhaputri@staialthamidiyahjkt.ac.id siskhaputri@gmail.com

Muhammad Badran

Program Studi Pendidikan Agama Islam
STAI AL-HAMIDIYAH JAKARTA
badranfahma@gmail.com

Abstrak

The results of this study aim to investigate the application of the reinforcement method in improving student discipline in the subject of akidah at smp Muhammadiyah 1 jakarta as many as 10 students / I with Minimum Completion Criteria (KKM) of 60-70. The reinforcement method is an approach or strategy used in the learning or teaching process to increase the likelihood of the desired behavior occurring. This method is based on the concept of reinforcement in which a stimulus or desired or undesired consequence is given after a certain behavior. Reinforcement methods are used in a variety of fields, including psychology, education, management, and machine learning. Through a qualitative approach with a case study of smp Muhammadiyah 1 jakarta, data was collected through classroom observations, interviews with teachers and conducting classroom teaching, The results showed that the application of the reinforcement method significantly improved the ability of students with data on students who had not reached the KKM in the pre-cycle in the first cycle and finally the second cycle reached the KKM target in the subject of akidah, with visible improvements in pronunciation, understanding, and discipline. This research provides insight into the effectiveness of this method in improving discipline at smp Muhammadiyah 1 jakarta, and contributes to the development of appropriate learning methods to achieve the specified KKM.

Abstrak

Hasil penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi penerapan Metode reinforcement dalam meningkatkan kedisiplinan siswa pada mata pelajaran akidah di smp Muhammadiyah 1 jakarta sebanyak 10 siswa/i dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 60-70. Metode reinforcement merupakan pendekatan atau strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran atau pengajaran untuk meningkatkan kemungkinan terjadinya perilaku yang diinginkan. Metode ini didasarkan pada konsep reinforcement di mana stimulus atau konsekuensi yang diinginkan atau tidak diinginkan diberikan setelah perilaku tertentu. Metode reinforcement digunakan dalam berbagai bidang, termasuk psikologi, pendidikan, manajemen, dan pembelajaran mesin. Melalui pendekatan kualitatif dengan studi kasus smp Muhammadiyah 1 jakarta tersebut, data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan pengajar dan melakukan pengajaran di kelas, Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode reinforcement secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa/i dengan data siswa/i belum mencapai KKM pada pra siklus pada siklus pertama dan yang terakhir siklus kedua mencapai target KKM pada mata pelajaran akidah, dengan peningkatan yang terlihat dalam pengucapan, pemahaman, dan kedisiplinan. Penelitian ini memberikan wawasan tentang efektivitas metode ini dalam meningkatkan kedisiplinan di smp Muhammadiyah 1 jakarta, dan memberikan kontribusi pada pengembangan metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai KKM yang ditentukan

Kata Kunci : Pendekatan, Reinforment, Kedisiplinan

PENDAHULUAN

Disiplin siswa merupakan hal yang sangat penting dalam konteks pendidikan. Disiplin siswa dapat mempengaruhi kondisi kelas, kualitas pembelajaran, serta tingkat prestasi akademik siswa. Berikut adalah beberapa alasan mengapa disiplin siswa sangat penting: Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif: Dengan tingkat disiplin yang baik, kelas akan menjadi lingkungan belajar yang lebih aman, nyaman, dan kondusif. Siswa akan lebih mudah fokus pada materi pelajaran dan belajar dengan lebih efektif.

Meningkatkan efektivitas pengajaran: Dengan siswa yang disiplin, guru dapat mengajar dengan lebih efektif. Guru tidak perlu lagi menghabiskan waktu dan energi untuk mengatasi masalah disiplin di kelas, sehingga dapat lebih fokus pada materi pelajaran dan membantu siswa memahami dengan lebih baik.

Meningkatkan kualitas hasil belajar: Siswa yang disiplin cenderung memiliki tingkat kehadiran yang lebih baik, mengerjakan tugas dengan lebih tepat waktu, dan mengikuti aturan dengan lebih baik. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Membantu membentuk karakter siswa yang baik: Disiplin merupakan salah

satu nilai dasar yang perlu ditanamkan dalam diri siswa. Dengan menjadi disiplin, siswa juga dapat membentuk karakter yang baik seperti tanggung jawab, kejujuran, dan rasa percaya diri. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan para pendidik untuk memperhatikan dan meningkatkan disiplin siswa. Hal ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Gichara (2012:76) menyatakan bahwa disiplin berasal dari kata disciples artinya murid. Itu berarti, ketika guru menerapkan disiplin, guru tidak menyiksa seorang anak melainkan sedang membentuknya menjadi murid yang taat dan tertib. Disiplin dapat mencakup pengajaran, bimbingan, atau dorongan yang dilakukan orangtua kepada anaknya. Shochib (2000:3) Anak yang berdisiplin memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, nilai budaya, aturan-aturan pergaulan, pandangan hidup, dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu saya mengambil judul tentang penerapan Pendekatan Reinforcement Dalam meningkatkan Kedisiplinan Siswa Pada Mata pelajaran Akidah Kelas VII Di Smp Muhammadiyah 1 Jakarta karna menurut saya metode reinforcement atau pendekatan penguatan merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mata pelajaran akidah. Pendekatan ini didasarkan pada prinsip bahwa perilaku yang diperkuat cenderung terjadi lagi di masa depan. dalam konteks pendidikan akidah, penerapan pendekatan metode reinforcement dapat dilakukan dengan beberapa cara berikut:

Reward dan Pujian: Siswa yang menunjukkan kedisiplinan dalam mata pelajaran akidah dapat diberikan reward atau pujian sebagai bentuk apresiasi. Reward bisa berupa pengakuan verbal, sertifikat penghargaan, atau insentif lain yang sesuai. Pujian yang tulus dan memberikan penghargaan atas upaya dan prestasi siswa akan memperkuat motivasi mereka untuk terus meningkatkan kedisiplinan.

Perencanaan Jadwal: Membantu siswa dalam merencanakan jadwal belajar dan menyelesaikan tugas-tugas akidah dengan disiplin. Guru dapat memberikan pengarahan tentang pentingnya mengatur waktu dengan baik untuk mempelajari dan memahami materi akidah. Kemudian, guru dapat memberikan umpan balik positif ketika siswa berhasil mengikuti jadwal yang telah direncanakan dengan baik.

Menetapkan Aturan dan Konsekuensi: Menetapkan aturan yang jelas mengenai kedisiplinan di kelas akidah dan menjelaskan konsekuensi dari perilaku yang tidak disiplin. Siswa perlu diberitahu tentang keuntungan dan kerugian yang mungkin mereka

dapatkan dari tindakan mereka. Misalnya, siswa yang telat atau tidak membawa buku ajar dapat diberi konsekuensi seperti tambahan tugas atau waktu belajar tambahan. Hal ini bertujuan agar siswa memahami bahwa kedisiplinan adalah kunci untuk mencapai hasil yang baik dalam mata pelajaran akidah.

Model Perilaku yang Baik: Guru harus menjadi contoh yang baik dalam hal kedisiplinan. Guru yang disiplin dan konsisten dalam memberikan pengajaran akan memberikan dampak positif pada perilaku siswa. Guru juga dapat menghadirkan contoh-contoh dari tokoh-tokoh teladan dalam agama yang menunjukkan kedisiplinan dalam kehidupan mereka sebagai inspirasi bagi siswa.

Pembinaan Individu: Selain memberikan penguatan positif secara umum, guru dapat melibatkan siswa dalam proses pembinaan individu. Dalam pembinaan ini, guru dapat mengevaluasi perilaku siswa secara berkala, memberikan umpan balik konstruktif, serta membantu siswa dalam mengatasi hambatan-hambatan yang menghalangi kedisiplinan mereka. Penerapan pendekatan metode reinforcement dalam meningkatkan kedisiplinan siswa pada mata pelajaran akidah membutuhkan konsistensi dan komitmen dari guru dan pihak sekolah. Dengan memberikan penguatan positif secara tepat dan konsisten, siswa akan merasakan bahwa kedisiplinan dalam mata pelajaran akidah adalah hal yang penting dan bernilai. Dalam jangka panjang, oleh karena itu saya menilai bahwa metode reinforcement dapat menciptakan kedisiplinan siswa/siswi dalam proses pembelajaran terutama matapelajaran akidah.

KAJIAN TEORI

A. Penguatan (*Reinforcement*)

1. Pengertian Penguatan (*Reinforcement*)

Metode reinforcement adalah pendekatan atau strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran atau pengajaran untuk meningkatkan kemungkinan terjadinya perilaku yang diinginkan. Metode ini didasarkan pada konsep reinforcement di mana stimulus atau konsekuensi yang diinginkan atau tidak diinginkan diberikan setelah perilaku tertentu. Metode reinforcement digunakan dalam berbagai bidang, termasuk psikologi, pendidikan, manajemen, dan pembelajaran mesin. Berikut ini adalah beberapa pengertian metode reinforcement menurut para ahli:

Penguatan (reinforcement) menurut Usman (2013:80) adalah segala bentuk

respon, apakah bersifat verbal maupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku anak, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (feedback) bagi si penerima (anak) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi. Adapun reinforcement adalah penguatan yang positif. Merupakan sebuah motivasi untuk anak dan pemberiannya harus tepat. Dengan penguatan yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri. Reinforcement (penguatan) adalah sebuah penguatan yang positif dan negatif. Sedangkan pengertian disiplin menurut Ruswandi (2013:184) disiplin dapat diartikan ketaatan pada peraturan dan tata tertib. Disiplin merupakan sikap dan perilaku taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya atau peraturan yang berlaku.

Dalam pendidikan *reinforcement* atau penguatan dapat menjadi pendorong siswa dalam proses pembelajaran. *reinforcement* yang diberikan akan membuat peserta didik lebih disiplin dan dapat belajar dari kesalahan serta memperbaikinya dalam proses pembelajaran.

Reinforcement adalah memberikan atau menghilangkan suatu rangsangan dalam proses belajar dengan tujuan untuk meningkatkan kemungkinan dari sebuah perilaku dengan.⁵ Penguatan adalah konsekuensi yang meningkatkan probabilitas terjadinya suatu perilaku.⁶ *Reinforcement* adalah respon positif terhadap suatu tingkah laku tertentu dari siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali.

Menurut Mulyasa, *reinforcement* merupakan respons terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut.⁸ *Reinforcement* adalah berbagai bentuk respon yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku dengan tujuan untuk memberikan informasi umpan balik sebagai suatu tindakan dorongan atau koreksi yang bersifat verbal atau diungkapkan dengan kata-kata langsung maupun non verbal atau dilakukan dengan gerak, isyarat, pendekatan, dan sebagainya,.

Menurut B.F. Skinner: Sebagai tokoh yang terkait erat dengan teori pembelajaran operant, Skinner mengembangkan metode reinforcement dalam konteks perilaku manusia. Menurut Skinner, metode reinforcement melibatkan pemberian stimulus yang diinginkan atau dihindari untuk meningkatkan atau mengurangi kemungkinan terjadinya perilaku tertentu. Skinner menekankan pentingnya pemberian reinforcement yang tepat waktu dan konsisten untuk membentuk perilaku yang diinginkan.

Menurut Albert Bandura: Dalam teori pembelajaran sosialnya, Bandura menggabungkan konsep reinforcement dengan observasi sosial. Menurut Bandura, metode reinforcement dalam pembelajaran melibatkan pemberian imbalan atau hukuman setelah perilaku yang diobservasi. Selain itu, ia menekankan pentingnya model sosial dalam mempengaruhi perilaku individu melalui proses reinforcement.

Menurut Edward Thorndike: Thorndike mengembangkan konsep "hukum efek" yang melibatkan metode reinforcement. Menurutnya, perilaku yang diikuti oleh konsekuensi menyenangkan atau memuaskan cenderung diperkuat dan muncul kembali, sementara perilaku yang diikuti oleh konsekuensi yang tidak menyenangkan atau tidak memuaskan cenderung dikurangi. Metode reinforcement menurut Thorndike melibatkan penggunaan konsekuensi yang sesuai untuk membentuk perilaku yang diinginkan

Menurut Ivan Pavlov: Pavlov terkenal dengan penelitiannya tentang kondisioning klasik. Dalam konteks metode reinforcement, Pavlov menggunakan stimulus dan respons untuk membentuk asosiasi baru. Metode reinforcement menurut Pavlov melibatkan penggunaan stimulus yang diperkuat dengan stimulus lain untuk mengasosiasikan perilaku yang diinginkan. Dalam pembelajaran mesin, metode reinforcement diterapkan dalam algoritma pembelajaran yang dikenal sebagai reinforcement learning. Metode ini melibatkan pembelajaran melalui percobaan dan pengalaman di mana model belajar untuk memaksimalkan penerimaan reward (imbalan) dalam suatu lingkungan yang dinamis. Secara umum, metode reinforcement melibatkan pemberian konsekuensi yang diinginkan atau tidak diinginkan untuk mempengaruhi terjadinya perilaku yang diinginkan atau dihindari. Keterampilan seseorang guru pada memberikan penguatan (reinforcement) guna menaikkan motivasi belajar peserta didiknya. Pada umumnya, penghargaan memberi pengaruh positif terhadap kehidupan manusia, karena mendorong dan memperbaiki tingkah laku seseorang serta meningkatkan usahanya. Bukan hal yang aneh pula apabila seseorang ingin menjadi yang terbaik dan mendapat pujian, tentu saja dalam batas-batas yang wajar. Bisa dibayangkan apa yang terjadi dengan para atlet olahraga jika tidak bertanding dan mendapat penghargaan. salah seorang ahli psikologi belajar behavioristik. Mengartikan reinforcement ini sebagai setiap konsekuensi atau dampak tingkah laku yang memperkuat tingkah laku tertentu. Penguatan adalah respon positif dalam pembelajaran yang diberikan guru terhadap perilaku peserta didik yang positif dengan tujuan mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut. Penguatan

merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang sengaja diberikan agar tingkah laku tersebut dapat terulang kembali. Penguatan yang diberikan oleh guru merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik.

Menurut Moh. Uzer Usman penguatan (reinforcement) adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindakan dorongan ataupun koreksi. Penguatan dikatakan juga sebagai respon terhadap tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya tingkah laku tersebut. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk mengganjar atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi untuk interaksi dalam belajar mengajar. Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penguatan adalah salah satu bentuk penciptaan suasana belajar yang menyenangkan yang telah diberikan oleh guru kepada peserta didik dengan tujuan agar tingkah laku positif peserta didik dapat meningkat.

Adapun cara penerapan pendekatan reinforcement disiplin positif yang diterapkan di smp Muhammadiyah 1 jakarta:

Tahap awal: Pada tahap ini, siswa membutuhkan aturan yang jelas dan pengawasan ketat dari guru. Guru dapat memberikan penguatan positif berupa pujian dan penghargaan ketika siswa mengikuti aturan dan berperilaku positif.

Tahap perkembangan menengah: Pada tahap ini, siswa mulai merasa ingin diakui dan ingin diterima oleh teman-temannya. Guru dapat memberikan penguatan positif berupa pengakuan atau penghargaan pada siswa yang berperilaku positif, sehingga siswa merasa dihargai dan diakui oleh teman-temannya.

Tahap perkembangan akhir: Pada tahap ini, siswa mulai memiliki pemahaman yang lebih matang tentang nilai-nilai sosial dan etika. Guru dapat memberikan konsekuensi negatif pada perilaku yang tidak diinginkan dan memberikan pengarahan tentang nilai-nilai positif yang harus dipertahankan. Selain itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penerapan pendekatan reinforcement disiplin positif pada siswa SMP kelas VII, antara lain:

1. Penerapan pendekatan ini harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa di kelas.
2. Aturan yang diberikan harus realistis dan dapat diterapkan oleh siswa.

3. Penerapan pendekatan ini harus konsisten dan berkelanjutan, sehingga siswa dapat memahami konsekuensi dari perilaku mereka.
4. Guru harus memberikan umpan balik yang jelas dan teratur pada perilaku siswa, baik positif maupun negatif.

Dengan penerapan pendekatan reinforcement disiplin positif yang tepat, diharapkan siswa SMP kelas VII dapat mengembangkan disiplin dan meningkatkan perilaku yang diharapkan, sehingga dapat mencapai prestasi akademik yang lebih baik. adapun beberapa alasan mengapa penerapan penguatan metode reinforcement itu penting :

1. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif: Siswa yang disiplin dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan produktif. Dengan aturan yang jelas dan ditegakkan dengan baik, siswa dapat belajar dengan lebih fokus dan efektif.
2. Meningkatkan kualitas hasil belajar: Siswa yang disiplin cenderung memiliki tingkat kehadiran yang baik, mengerjakan tugas dengan lebih tepat waktu, dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Hal ini dapat membantu siswa mencapai prestasi akademik yang lebih baik.
3. Membantu membentuk karakter siswa yang baik: Disiplin merupakan salah satu nilai dasar yang perlu ditanamkan dalam diri siswa. Dengan menjadi disiplin, siswa juga dapat membentuk karakter yang baik seperti tanggung jawab, kerja keras, dan rasa percaya diri.
4. Persiapan untuk kehidupan di masa depan: Disiplin merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan di masa depan, baik dalam karir maupun kehidupan pribadi. Dengan membentuk kebiasaan disiplin sejak dini, siswa dapat siap untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan para pendidik untuk memperhatikan dan meningkatkan disiplin siswa. Hal ini dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik serta membentuk karakter yang baik untuk kehidupan di masa depan, dan ada beberapa metode yang sangat cocok untuk membanguun kedisiplinan siswa yaitu metode reinforcement Pendekatan reinforcement atau disiplin positif merupakan pendekatan yang dapat diaplikasikan pada siswa di berbagai tahap perkembangan, termasuk siswa SMP kelas VII. Penerapan pendekatan ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan disiplin dan meningkatkan perilaku yang diharapkan.

Hasil Disiplin Siswa dalam belajar

Disiplin merupakan kunci utama untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Siswa yang memiliki disiplin yang baik dalam pendekatan mereka terhadap proses belajar cenderung mencapai hasil yang lebih baik. Berikut ini adalah beberapa hasil yang dapat dicapai ketika siswa memiliki disiplin yang baik dalam belajar:

Pemahaman Materi yang Mendalam: Siswa yang disiplin dalam belajar cenderung memiliki pendekatan yang teratur dan terorganisir dalam mempelajari materi. Mereka mengikuti jadwal belajar yang konsisten, mengatur waktu dengan bijaksana, dan memprioritaskan tugas-tugas mereka. Akibatnya, mereka mampu memahami materi secara mendalam, menguasai konsep-konsep yang sulit, dan mengembangkan keterampilan analitis yang kuat.

Kemajuan Akademik yang Konsisten: Dengan adanya disiplin, siswa dapat mengelola waktu mereka dengan efektif dan memaksimalkan peluang belajar. Mereka secara teratur meluangkan waktu untuk mempelajari materi, mengerjakan tugas, dan melakukan revisi. Hasilnya, siswa yang disiplin cenderung mencapai kemajuan akademik yang konsisten, meningkatkan nilai-nilai mereka dari waktu ke waktu, dan mencapai prestasi yang lebih tinggi.

Keterampilan Studi yang Efektif: Disiplin dalam belajar membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan studi yang efektif. Mereka belajar bagaimana merencanakan waktu dengan baik, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menggunakan teknik belajar yang sesuai, dan mengelola stres dengan baik. Dengan adanya keterampilan studi yang kuat ini, siswa dapat memanfaatkan waktu belajar mereka secara maksimal dan mencapai hasil yang lebih baik.

Ketekunan dan Kemandirian: Disiplin dalam belajar membantu siswa untuk menjadi tekun dan mandiri. Mereka belajar untuk tetap fokus pada tujuan mereka, menghadapi tantangan dengan ketabahan, dan tidak mudah menyerah di tengah jalan. Ketika siswa memiliki disiplin ini, mereka mampu melanjutkan upaya mereka meskipun menghadapi kesulitan, menjaga motivasi tinggi, dan mencapai tingkat keberhasilan yang lebih tinggi.

Kesadaran diri dan Evaluasi Diri: Siswa yang disiplin dalam belajar cenderung memiliki kesadaran diri yang tinggi. Mereka mampu mengidentifikasi kelemahan mereka, mengevaluasi kemajuan mereka, dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk perbaikan. Dengan adanya kesadaran diri ini, siswa dapat mengatur tujuan belajar yang

realistis, memanfaatkan umpan balik dari guru, dan terus-menerus meningkatkan kualitas belajar mereka. Dengan disiplin yang baik dalam belajar, siswa dapat memaksimalkan potensi mereka, mencapai hasil yang lebih baik,

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian Dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) dan termasuk dalam ruang lingkup penelitian terapan (Applied Research) yang menggabungkan antara pengetahuan, penelitian dan tindakan (action). Penelitian ini menggunakan tiga siklus. Dimana peneliti sudah melakukan siklus 1,2 dan 3 di sekolah smp muhammadiyah 1 jakarta. Subyek penelitian pada penelitian ini yaitu siswa kelas VII smp muhammadiyah 1 jakarta yang berjumlah 10 anak. Teknik pengumpulan data yang kami gunakan diantaranya wawancara, survey, kajian pustaka, teknik analisa data dan terjun langsung kelapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun Tahapan Penelitian yang peneliti lakukan Yaitu berdasarkan siklus, seperti berikut:

1) Pra Siklus

Tabel 1.1 Hasil Pra Siiklus

No	Nama Peserta Didik	Kedisiplinan di kelas (Cukup baik)	Kedisiplinan di kelas (Baik)	Kedisiplinan siswa (Sangat Baik)
1	Aini			√
2	Aulia			√
3	Farhah		√	
4	Naura		√	
5	Falih	√		
6	Marsal	√		
7	Farel	√		
8	Faris	√		

9	Carisa			√
10	Safira		√	

Keterangan

Cukup baik : 60-70

Baik : 71-85

Sangat Baik : 86-95

Dari hasil prasiklus ini anak yang mendapatkan predikat Cukup Baik sebanyak 4 orang dan anak yang mendapatkan predikat baik itu sebanyak 3 siswa sedangkan anak yang mendapatkan predikat sangat baik sebanyak 3 anak

Refleksi Tindakan Kelas Siklus I

Keterangan

No	Nama Peserta Didik	Kedisiplinan di kelas (Cukup Baik)	Kedisiplinan di kelas (Baik)	Kedisiplinan siswa (Sangat Baik)
1	Aini			√
2	Aulia			√
3	Farhah	√		
4	Naura	√		
5	Falih	√		
6	Marsal			√
7	Farel		√	
8	Faris		√	
9	Carisa			√
10	Safira			√

Dari hasil pengamatan terhadap situasi pembelajaran pada siklus 1, peneliti dapat menemukan kelemahan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode Reinforcement masih kurang efektif, dan hasil yang didapatkan juga belum maksimal.
- b. Peserta didik masih kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Dengan adanya masalah-masalah tersebut, maka peneliti akan melakukan tindakan pada siklus I untuk memperbaiki hasil kedisiplinan di dalam kelas pada pra siklus , yakni memperbaiki cara penyajian materi dengan menggunakan metode Reinforcement untuk

membantu peserta didik dalam kedisiplinan di dalam kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Siklus I

Setelah dilakukannya perbaikan-perbaikan pada pembelajaran dengan metode Reinforcement, maka diperoleh hasil kedisiplinan di dalam kelas pada siklus I. Adapun hasil disiplin pada siklus I dapat dilihat pada tabel 1.3.

Keterangan

Berdasarkan data pada tabel 1.3, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas hasil kedisiplinan di dalam kelas pada siklus II terdapat peningkatan dari pra siklus ke siklus I. Dan jumlah peserta didik yang telah mencapai tingkat ketuntasan, disiplin ini menandakan bahwa terdapat kenaikan sebanyak dari pra siklus ke siklus I.

Refleksi Hasil Tindakan Siklus I

Dari hasil pengamatan terhadap situasi pembelajaran pada siklus I, peneliti melihat bahwa ada peningkatan dalam aktifitas peserta didik dalam hal partisipasi yakni peserta didik sudah mulai disiplin dalam pembelajaran. Namun hasil disiplin yang dicapai belum memenuhi kriteria peneliti yaitu masih ada beberapa peserta didik yang belum disiplin dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan perbaikan dalam pembelajaran pada siklus II.

Siklus II

Setelah dilakukannya perbaikan-perbaikan pada pembelajaran dengan metode Reinforcement, maka diperoleh hasil kedisiplinan di dalam kelas pada siklus II. Adapun hasil disiplin pada siklus III dapat dilihat pada tabel 1.4

Tabel 1.4 Hasil disiplin siswa Siklus II

Keterangan

No	Nama Peserta Didik	Kedisiplinan di kelas (Cukup Baik)	Kedisiplinan di kelas (Baik)	Kedisiplinan siswa (Sangat Baik)
1	Aini			√
2	Aulia			√
3	Farhah			√
4	Naura			√

5	Falih			√
6	Marsal		√	
7	Farel		√	
8	Faris	√		
9	Carisa			√
10	Safira			√

Berdasarkan data pada tabel 1.4, dapat dilihat bahwa siswa/siswi hasil kedisiplinan di dalam kelas pada siklus I terdapat peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu pra siklus dan siklus I ke siklus 3 dan Ini menandakan bahwa pada siklus II ini capaian tingkat ketuntasan terhadap kedisiplinan siswa di dalam kelas

Refleksi Hasil Tindakan Siklus II

Dari hasil pengamatan terhadap situasi pembelajaran pada siklus III, dengan adanya perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan metode Reinforcement sudah mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari:

- a. Perhatian peserta didik terhadap pembelajaran akidah akhlak meningkat sehingga tingkat kepokusan dan kedisiplinan siswa meningkat

Hasil evaluasi siklus III lebih baik dari siklus sebelumnya, Perbandingan Hasil kedisiplinan siswa di dalam kelas dari Siklus pra siklus, siklus 1 dan siklus II

Tabel 7. Perbandingan Hasil Belajar pra siklus, siklus 1 dan siklus II

No	Siklus	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik
	Pra Siklus	40%	30%	30%
	Siklus 1	30%	20%	50%
	Siklus 2	10%	20%	70%

Dari data pada tabel, dapat diketahui bahwa dari tiap kegiatan dari pra siklus, siklus 1 dan siklus II mengalami peningkatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui metode Reinforcement dapat meningkatkan hasil kedisiplinan siswa di kelas VII di smp muhammadiyah 1 jakarta pada mata pelajaran akidah

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di smp muhammadiyah 1 jakarta, dapat disimpulkan bahwa melalui metode Reinforcement dapat meningkatkan hasil kedisiplinan siswa di dalam kelas pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas VII Di smp muhammadiyah 1 jakarta. Melalui metode Reinforcement terbukti dapat meningkatkan hasil kedisiplinan siswa di dalam kelas. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil kedisiplinan belajar dari siklus I sampai siklus III. pada pembelajaran Akidah Akhlak diperoleh dari siswa yang taat peraturan, antusias, fokus. Berdasarkan penelitian ini ada beberapa saran yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran melalui metode Reinforcement agar hasilnya dapat lebih baik lagi, yaitu:

1. Dalam proses pembelajaran, alangkah baiknya jika tidak monoton, sehingga anak-anak tidak mengantuk sehingga banyak anak yang tertidur
2. Dalam proses pembelajaran, alangkah baiknya aktif antara siswa dan guru, sehingga anak-anak tidak mengobrol satu sama lain

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak Publisher, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Chumdari, Chumdari, Sri Anitah Sri Anitah, Budiyono Budiyono, and Nunuk Nunuk Suryani. "Implementation of Thematic Instructional Model in Elementary School." *International Journal of Educational Research Review* 3, no. 4 (2018): 23–31.
- Efendi, Rinja, and Delita Gustriani. *Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar*. Pasuruan: Qiara Media, 2020.
- Gichara, Jenny. (2012). *Kelas Sehat PrestasiHebat*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Hasibuan dan Moedjiono. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ruswandi, (2013). *Pisikologi Pembelajaran*. Bandung : CV. Cipta PesonaSejahtera.
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subagyo, Joko. (2011). *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surdiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.